

**PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK DAN
FASILITAS PERPAJAKAN BERBASIS *ONLINE*
TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK
WAJIP PAJAK ORANG PRIBADI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana S1**



Oleh:

REVERDY WINADI

NIM: 141013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG**

2018

PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK DAN FASILITAS PERPAJAKAN BERBASIS *ONLINE* TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK ORANG PRIBADI

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan wajib pajak, dan fasilitas perpajakan berbasis online dapat mempengaruhi kepatuhan membayar pajak wajib pajak orang pribadi. Sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian yang didapat berjumlah 97 responden. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS ver. 23. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak, fasilitas perpajakan berbasis online berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak wajib pajak orang pribadi.

Kata kunci : pengetahuan wajib pajak, fasilitas pajak online, kepatuhan, wajib pajak orang pribadi.

ABSTRACT

This research is to determine whether knowledge of taxpayer, and online tax based facilities can affect the individual's willingness to pay taxes of taxpayer in Palembang city. Samples determined by using purposive sampling. The samples of this research obtained 97 respondents. Testing the hypothesis using regression analysis multiples with SPSS Ver. 23. The test result showed that knowledge of taxpayer, and online tax based facilities is positively correlated with the individual's willingness to pay of taxpayer in Palembang City.

Keyword : *knowledge of taxpayer, online tax based facilities, wiliingness to pay of taxpayer*

PENDAHULUAN

Pengetahuan saat ini berkembang luas termasuk pengetahuan mengenai wajib pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

Sistem pemungutan pajak terdiri dari *Official Assessment System* dan *Self assessment System*. Di Indonesia sistem perpajakan yang digunakan adalah *self assessment system* yaitu suatu sistem dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang, memperhitungkan besarnya pajak yang sudah dipotong oleh pihak lain, membayar pajak yang harus dibayar dan melaporkan ke kantor pajak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku (Diana Sari, 2013 dalam Nurhidayah, 2015).

Rendahnya *tax ratio* Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor, namun faktor yang paling berpengaruh adalah faktor kepatuhan wajib pajak yang berhubungan dengan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam pembayaran pajak terutang. Dari beberapa negara asia, ada beberapa yang masih jauh di atas Indonesia seperti 28,3%, Malaysia 15,5%, Thailand 17%, Filipina 14,4%, Vietnam 13,8%, Indonesia sedikit di atas Kamboja 8%, dan Birma hanya sebesar 4,9%. *Tax ratio* Indonesia 2016 sebesar 8,6%, dan 2017 sebesar 8,4% (www.nusantara.news). Menurut Cahyonowati (2011), kepatuhan Wajib pajak itu dapat ditingkatkan dengan melakukan beberapa strategi dengan melaksanakan mekanisme denda dan pemeriksaan pajak yang dipaksakan, tetapi menurut beberapa penelitian mekanisme ini kurang efektif dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan sukarela dalam jangka waktu yang panjang karena nantinya masyarakat bukan secara sukarela mau membayar pajak tetapi lebih karena terpaksa membayar pajak.

Pada tahun 2016 diberlakukan penerapan pembayaran pajak secara *online* dimana masyarakat tidak lagi perlu untuk membayar pajak secara manual atau *hardcopy* yang selama ini dilayani oleh hampir semua bank swasta maupun bank

BUMN serta kantor pos. Dengan penerapan sistem bayar pajak *online* diharapkan membantu mempermudah masyarakat dalam pembayaran pajak maupun pelaporan pajak lagi yang dimana bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun (www.pajak.go.id).

Upaya DJP mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pelayanan administrasi perpajakan membuahkan hasil yang baik. Jumlah SPT yang disampaikan melalui *e-Filing* pada tahun 2017 mencapai 70%, naik signifikan dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai 59%. Untuk itu DJP akan terus melakukan peningkatan kemudahan administrasi khususnya layanan elektronik, meningkatkan kapasitas dan kapabilitas infrastruktur sistem teknologi dan kualitas basis data perpajakan agar dapat menambah niat dari wajib pajak itu dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Penelitian ini telah dilakukan dengan beberapa peneliti antara lain; penelitian Agustiniingsih (2016) dengan judul Pengaruh Penerapan *E-Filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan Kesadaran Wajib pajak Terhadap Kepatuhan Wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta menjelaskan bahwa penerapan *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta. Penelitian Sarunan (2015) dengan judul Pengaruh Modernisasi Sistem Administratif Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi dan Wajib pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado menjelaskan bahwa tingkat modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan terjadinya hal ini saya ingin meneliti dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Wajib pajak dan Fasilitas Perpajakan Berbasis *Online* Terhadap Tingkat Kepatuhan Membayar Pajak”

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pengetahuan Wajib pajak berpengaruh positif pada Tingkat Kepatuhan Membayar Pajak?
2. Apakah Fasilitas Perpajakan Berbasis *Online* berpengaruh positif pada Tingkat Kepatuhan Membayar Pajak?

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB menyatakan bahwa selain sikap dan norma subjektif, seseorang juga mempertimbangkan kontrol perilaku persepsian yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut (Azwar, 2003). Keputusan untuk menampilkan tingkah laku tertentu adalah proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan berpikir. Pilihan tingkah laku TPB ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu, yaitu sikap pribadi, norma subjektif, dan kontrol perilaku

Kesan yang didapatkan oleh individu ini akan mempengaruhi niat untuk melakukan suatu tindakan yang akan berdampak kepada tindakan untuk mematuhi kewajiban perpajakannya atau tidak. Wajib pajak yang mengetahui fungsi pajak dan seberapa pentingnya membayar pajak yang akan berdampak pada perekonomian negaranya tentu akan mematuhi kewajiban pajaknya (sikap). Wajib pajak yang memiliki pengetahuan mengenai perpajakan dalam konteks tekanan sosial harus mematuhi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak harus mempunyai pengetahuan mengenai keuntungan dan kerugian kewajiban perpajakannya seperti mengerti sanksi apa yang akan dikenakan jika tidak mematuhi kewajibannya akan menimbulkan niat dan menjadi patuh dalam menjalankan kewajibannya (norma subjektif). Dengan adanya fasilitas perpajakan berbasis *online*, hal tersebut dapat mempermudah wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya, dengan itu akan timbul niat dari kemudahan pajak *online*, wajib pajak akan menjadi patuh dalam menjalani kewajibannya (kontrol perilaku)

Pengetahuan Pajak

Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka.

Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut KUP No. 28 tahun 2007, Wajib pajak Orang Pribadi adalah :

- a. Orang Pribadi yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas
- b. Orang Pribadi yang tidak menjalankan usaha atau pekerjaan bebas, yang memperoleh penghasilan diatas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).
- c. Wanita kawin yang dikenakan pajak secara terpisah, karena hidup terpisah berdasarkan keputusan hakim atau dikehendaki secara tertulis berdasarkan perjanjian pemisahan penghasilan dan harta.
- d. Wajib pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu yang mempunyai tempat usaha berbeda dengan tempat tinggal, selain wajib mendaftarkan diri ke KPP yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggalnya, juga diwajibkan mendaftarkan diri ke KPP yang wilayah kerjanya meliputi tempat kegiatan usaha dilakukan.

Fasilitas Perpajakan Berbasis *Online*

a. *E-Registration*

E-registration atau sistem pendaftaran wajib pajak secara *online* adalah sistem aplikasi bagian dari sistem informasi perpajakan di lingkungan DJP dengan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan oleh perangkat komunikasi data yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran wajib pajak (pajak.go.id).

b. *E-Billing*

E-Billing pajak adalah sistem bayar pajak *online* (elektronik) dengan cara pembuatan kode *billing* atau ID *billing* terlebih dahulu. Kode *billing* adalah kode identifikasi yang diterbitkan melalui sistem *billing* atas suatu jenis pembayaran atau setoran pajak yang akan dilakukan wajib pajak (www.pajak.go.id).

c. *E-filling*

E-Filling adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan atau Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara *online* yang real time melalui Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) (www.pajak.go.id).

d. E-faktur

Faktur pajak berbentuk elektronik, yang selanjutnya disebut e-faktur, adalah faktur pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh DJP (pajak.go.id).

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela merupakan tulang punggung sistem *self-assessment system*, dimana wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut.

Pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pemahaman perpajakan adalah suatu cara Wajib Pajak dalam memahami dan menyikapi peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Tingkat pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku diharapkan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Wajib pajak yang mempunyai tingkat pemahaman perpajakan yang tinggi akan merasa bahwa pajak sangat penting dalam membangun infrastruktur Negara (Agustiningsih, 2016).

Berdasarkan TPB pada bagian norma subjektif yang menjelaskan persepsi orang tentang sebuah pemikiran orang yang dapat mendukung atau tidak dalam melakukan sesuatu, wajib pajak harus mempunyai pengetahuan mengenai keuntungan dan kerugian kewajiban perpajakannya seperti mengerti sanksi apa yang akan dikenakan jika tidak mematuhi kewajibannya, wajib Pajak diharapkan perlu memahami tata cara perpajakan, kewajiban dan haknya sebagai warga Negara yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Hal ini dikarenakan pajak merupakan salah satu pendapatan Negara terbesar yang digunakan untuk membiayai kebutuhan Negara. Dan akan menimbulkan niat dan menjadi patuh dalam menjalankan kewajibannya.. Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan

bahwa tingkat pemahaman perpajakan diperkirakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..

H₁ : Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak

Pengaruh fasilitas perpajakan berbasis *online* terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang dikelola oleh DJP. Untuk dapat memaksimalkan sumber penerimaan negara, dibutuhkan wajib pajak yang patuh melaksanakan kewajibannya yaitu membayarkan pajaknya kepada negara. Maka dari itu, DJP selalu berupaya mengoptimalkan pelayanannya supaya wajib pajak tidak enggan melaksanakan kewajibannya. Salah satu cara mengoptimalkan pelayanan tersebut (Agustiningsih, 2016) adalah dengan memperbarui atau menyempurnakan sistem administrasi perpajakan atau biasa dikenal dengan istilah sistem administrasi perpajakan modern yang dilakukan melalui reformasi administrasi perpajakan yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam pelayanannya kepada wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Fasilitas perpajakan berbasis *online* merupakan bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang bertujuan untuk memudahkan dalam pembuatan dan penyerahan laporan SPT kepada DJP. Berdasarkan TPB, pada poin control perilaku yang menjelaskan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan sesuatu. Dengan diterapkan sistem pajak *online* diharapkan dapat memberikan nyaman dan kepuasan kepada wajib pajak dan dengan adanya fasilitas ini dapat meningkatkan niat wajib pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakannya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

H₂ : Fasilitas perpajakan berbasis *online* berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:11).

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang menggunakan fasilitas perpajakan *onlinedi* kota Palembang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *convenience sampling* dimana penentuan sampel dengan berdasarkan kemudahan. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tadi ada di situ atau kebetulan dia mengenal orang tersebut (Sugiyono, 2012).

Jumlah wajib pajak terdaftar wajib SPT per subjek pajak provinsi Sumatera Selatan sebanyak 346,084 (dpr.go.id). Bila ukuran sampel terlalu besar maka model menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan *goodness of fit* yang baik. Sehingga, perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus parameter proporsi P (Suliyanto, 2005:103) dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Menurut Husein Umar (2011) ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir ditentukan 10 persen karena tingkat kepastian di bidang sosial adalah relatif, tidak seperti gejala kealaman. Rumus parameter proporsi P (Suliyanto, 2005:103) sebagai berikut :

$$n = \left[\frac{Z^2 \alpha / 2}{4e^2} \right]$$

$$n = \left[\frac{1,96^2}{4(0,1)^2} \right]$$

$$n = 96,04$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

$\alpha = 0,05$ ($Z_{0,05} = 1,96$)

e = tingkat kesalahan

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian sebesar 96,04 dibulatkan menjadi 96. Menurut Hair (2006) menyatakan ukuran sampel yang direkomendasikan adalah 50 sampai 100.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel sebesar 100 agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sekaran (2011), data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik studi.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner berupa beberapa pertanyaan yang akan diajukan. Teknik yang digunakan adalah *personally administered questionnaires*. Penyebaran kuesioner ini langsung diberikan kepada sampel penelitian wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang sebagai responden. Skala pengukuran *likert* dengan penilaian sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1
Tidak Setuju (TS)	: 2
Netral	: 3
Setuju (S)	: 4
Sangat Setuju (SS)	: 5

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah variasi dari penelitian menurut Agustiniingsih (2016) sebagai berikut mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, mengetahui prosedur pelaporan, mengetahui perhitungan perpajakan, mengetahui ketentuan pembayaran, dan kesadaran membayar pajak.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan Wajib pajak (X_1)

Variabel independen pertama (X_1) penelitian ini adalah pengetahuan wajib pajak. Adanya pengetahuan dan pemahaman akan perpajakan (syarat-syarat) terkait pembayaran pajak. Syarat-syarat untuk melakukan pembayaran pajak adalah Wajib pajak harus memiliki NPWP dan Wajib pajak harus melaporkan SPT (Tatiana dan Priyo, 2009).

Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Handayani (2012), yang terdiri dari lima item pertanyaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan, pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman tentang dasar pengenaan pajak, pemahaman mengisi SPT, dan pemahaman dalam melaporkan pajak.

b. Perpajakan Berbasis *Online* (X_2)

Variabel independen kedua (X_2) penelitian ini adalah perpajakan berbasis *online*. Dalam perpajakan berbasis *online* dimana untuk digunakan untuk mempermudah wajib pajak dalam melaporkan SPT mereka dengan tidak perlu melaporkan SPT-nya dengan datang ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak) langsung..

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tersedianya koneksi internet yang baik, respon sistem pajak *online*, perpajakan berbasis *online* sebagai kemudahan, tersedianya sarana dan fasilitas software dan hardware yang baik, dan bukti pelaporan aman.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2015) Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2015), Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2015) Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya

c. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2015) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Analisis Regresi Berganda

Teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama. Dengan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Membayar Pajak

a : Konstanta Regresi

β_1 : Koefisien Regresi Pengetahuan Wajib pajak

β_2 : Koefisien Regresi Fasilitas Perpajakan Berbasis *Online*

X1 : Pengetahuan Perpajakan

X2 : Fasilitas Perpajakan Berbasis *Online*

e : Kesalahan Pengguna

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2015) Uji ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

2. Uji Statistik t

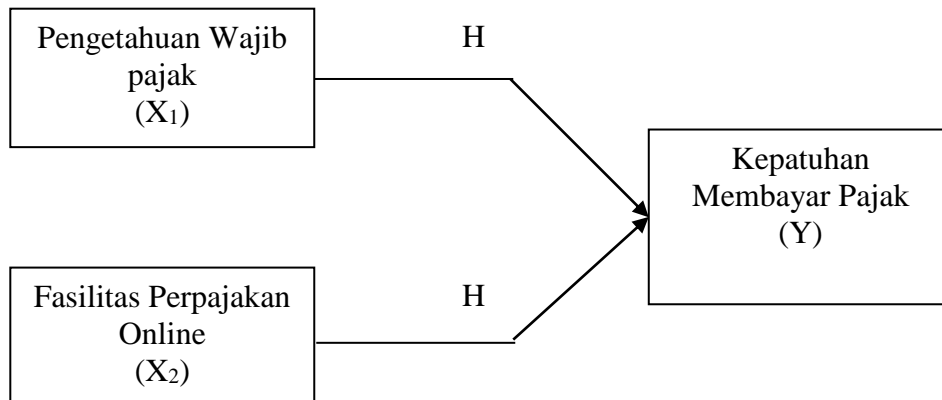
Menurut Ghozali (2015) Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali,2015). Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen

Model Penelitian

Gambar 3.1
Model Penelitian



PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Wajib pajak dan Fasilitas Perpajakan Berbasis *Online* Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Orang Pribadi”. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang dan sampel dipilih dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner.

Penyebaran dan pengumpulan kembali kuesioner dimulai dari tanggal 13 Juli 2018 sampai dengan tanggal 21 Juli 2018. Penyebaran kuesioner dilakukan 120 wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang. Namun, dari 120 wajib pajak ada 14 yang tidak bersedia mengisi kuesioner sehingga 106 wajib pajak yang bersedia mengisi kuesioner tersebut. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 97 kuesioner.

Hasil Pengujian Data

Uji Validitas Kuesioner

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Validitas Kuesioner

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
PENGETAHUAN WAJIB PAJAK			
PWP1	0,480	0,1996	Valid
PWP2	0,573	0,1996	Valid
PWP3	0,582	0,1996	Valid
PWP4	0,511	0,1996	Valid
PWP5	0,598	0,1996	Valid
FASILITAS PERPAJAKAN BERBASIS <i>ONLINE</i>			
FPBO1	0,520	0,1996	Valid
FPBO2	0,630	0,1996	Valid
FPBO3	0,564	0,1996	Valid
FPBO4	0,577	0,1996	Valid
FPBO5	0,557	0,1996	Valid
KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK			
KMP1	0,659	0,1996	Valid
KMP2	0,617	0,1996	Valid
KMP3	0,624	0,1996	Valid
KMP4	0,676	0,1996	Valid
KMP5	0,612	0,1996	Valid

Sumber : Data SPSS Versi 23.0

Uji Reliabilitas Kuesioner

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> hitung	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> standar	Keterangan
Pengetahuan wajib pajak	0,719	0,70	Reliabel
Fasilitas perpajakan berbasis <i>online</i>	0,724	0,70	Reliabel
	0,798	0,70	Reliabel

Sumber : Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa setiap butir pertanyaan dari variabel pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, tingkat kepercayaan sistem pemerintahan dan hukum dan kemauan membayar pajak dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* hitung $>0,70$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

	Unstandarized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Data SPSS Versi 23.0

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas Data

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Pengetahuan Wajib pajak	0,778	1,286	Tidak terjadi multikolinearitas
Fasilitas Perpajakan Berbasis <i>Online</i>	0,778	1,286	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk pengetahuan wajib pajak adalah sebesar 1,286 ; fasilitas perpajakan berbasis *online* sebesar 1,286. Sedangkan nilai *tolerance* untuk pengetahuan wajib pajak sebesar 0,778 ; fasilitas perpajakan berbasis *online* sebesar 0,778. Karena nilai VIF semua variable bebas lebih kecil dari 10 ($VIF < 10,00$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan Wajib pajak	0,557	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Fasilitas Perpajakan Berbasis <i>Online</i>	0,065	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data SPSS Versi 23.0

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		F	t	R square	Adj R Square
	B	Std.Error				
<i>regression</i>			32,345***		0,408	0,395
<i>Constant</i>	4,682	1,867				
Pengetahuan Perpajakan	0,360	0,097		3,729***		
Sanksi Pajak	0,420	0,093		4,527***		

Sumber : Data SPSS Versi 23.0

Ket *** : Sig < 1

Uji Analisis Regresi Berganda

Dapat dilihat bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,682 + 0,360X_1 + 0,420 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kepatuhan Membayar Pajak

X₁ = Pengetahuan Wajib pajak

X₂ = Fasilitas Perpajakan Berbasis *Online*

Uji Hipotesis

Uji F (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,000 (signifikansi < 0,05) dan nilai F hitung sebesar 32,345 sedangkan F tabel sebesar 2,70 (F hitung > F tabel). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk dijalankan.

Uji t

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan wajib pajak sebesar 0,000 ; variabel fasilitas perpajakan berbasis *online* sebesar 0,000 (signifikansi < 0,05). Nilai t hitung untuk variabel pengetahuan wajib pajak sebesar 3,729 ; variabel fasilitas perpajakan berbasis *online* sebesar 4,527 ;. Sedangkan t tabel sebesar 1,984 (t hitung > t tabel). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dapat diketahui bahwa nilai dari *adjusted R square* adalah 0,395 atau sebesar 39,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 39,5% variasi variabel independen yaitu pengetahuan wajib pajak, fasilitas perpajakan berbasis *online* dapat menjelaskan variasi variabel dependen berupa kepatuhan membayar pajak wajib pajak orang pribadi. Sebesar 60,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan membayar pajak wajib pajak orang pribadi.

Pembahasan Hasil Analisis Secara Terpadu

Pengaruh Pengetahuan Wajib pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Wajib pajak Orang Pribadi

Jika dikaitkan dengan norma subjektif, wajib pajak yang memiliki pengetahuan tentang perpajakan termasuk keuntungan dan kerugian dari melaksanakan atau tidaknya melaksanakan kewajiban perpajakan, akan melakukan pertimbangan. Dimana wajib pajak akan mempertimbangkan tindakan yang akan diambil sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pertimbangan tersebut akan menjadi niat bagi wajib pajak tersebut dan mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh wajib pajak menjadi patuh dalam menjalani kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husnurrosyidah (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak orang pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang mempunyai pengetahuan perpajakan memiliki kemauan untuk membayar pajak serta penelitian ini mengartikan bahwa pengetahuan perpajakan ikut andil dalam mempengaruhi kepatuhan membayar pajak wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Fasilitas Perpajakan Berbasis *Online* Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Wajib pajak Orang Pribadi

Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya fasilitas perpajakan berbasis *online* dapat membuat wajib pajak terbantu dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, dikarenakan mereka memandang bahwa ada nya fasilitas perpajakan berbasis *online* membantu mempermudah wajib pajak dan wajib pajak akan tersebut akan menjadi niat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Jika dikaitkan dengan control beliefs, maka fasilitas perpajakan berbasis *online* mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dan mengarah pada niat wajib pajak dan mengarah pada perilaku yaitu kepatuhan wajib pajak tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa penerapan pajak *online* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak orang pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini akan memenuhi kewajiban pajaknya dikarenakan adanya Fasilitas perpajakan *online* dimana untuk

mempermudah wajib pajak sendiri dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wajib pajak dan fasilitas perpajakan berbasis online berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak wajib pajak. Semakin tingginya pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak maka semakin meningkat pula wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Serta, dengan diberlakukannya fasilitas perpajakan online juga dapat membuat wajib pajak terbantu dan mempermudah dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini melihat hubungan fungsi perpajakan berbasis *online* kepada kepatuhan wajib pajak dimana peneliti menemukan ada variabel antara fasilitas pada kemudahan sehingga berpengaruh ke kepatuhan yang tidak teridentifikasi pada proses penelitian. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel perantara antara fasilitas perpajakan berbasis *online* kepada kepatuhan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yaitu kemudahan dari fasilitas perpajakan.
2. Ditemukannya ketidakjelasan pada identitas demografi sampel yang ditemukannya ada 4 pekerjaan lainnya yang tidak diperjelas. Sebaiknya peneliti selanjutnya lebih memperhatikan proses pengisian kuesioner agar demografi responden dapat dijelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Sisilia, dkk. 2016. Implementasi Program *E-Filing* dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 3 No. 5.
- Agustiningsih, Wulandari. 2016. Pengaruh Penerapan *E-Filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan Kesadaran Wajib pajak Terhadap Kepatuhan Wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta. *Jurnal Nominal*. Vol 5 No. 2.
- Ariyanti, Fiki. 2014. *Orang RI Masih Belum Paham Cara Hitung Pajak Sendiri*. (<https://m.liputan6.com/orang-ri-belum-paham-cara-hitung-pajak-sendiri.html>) diakses maret 2018.
- Azwar. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Cahyonowati, Nur. 2011. Model Moral dan Kepatuhan Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi. *JAAI* Vol 15 No. 2.
- Direktorat Jendral Pajak. 2016. *E-Billing (online)*. (<http://www.pajak.go.id>). Diakses Maret 2018.
- Direktorat Jendral Pajak. 2016. *E-Faktur (online)*. (<http://www.pajak.go.id>). Diakses Maret 2018.
- Direktorat Jendral Pajak. 2016. *Electronic Filing (online)*. (<http://www.pajak.go.id>). Diakses Maret 2018.
- Direktorat Jendral Pajak. 2016. *E-Registration (online)*. (<http://www.pajak.go.id>). Diakses Maret 2018.
- Direktorat Jendral Pajak. 2016. penerapan pembayaran pajak secara *online (online)*. (<http://www.pajak.go.id>). Diakses Maret 2018.
- Direktorat Jendral Pajak. 2017. Penerimaan pajak pemerintah pada tahun 2017 (*online*). (<http://www.pajak.go.id>). Diakses Maret 2018.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunadi. 2013. *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Hadyan, Dahlan. 2017. Pengaruh Penerapan Sistem *E-Billing* Terhadap Kepatuhan Wajib pajak Di KPP Pratama Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kajian Administrasi dan Pemerintah Daerah*, Vol 11 No. 6.
- Hair, J.F. 2006. *Multivariate Data Analysis*. Edisi 5. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartanto, Bobby. 2013. Pengaruh Persepsi Wajib pajak Atas Pengetahuan Perpajakan, *Super Ego Motives*, Pelayanan Aparat Pajak dan Peran Sebagai Wakil Wajib pajak Terhadap Permintaan Wajib pajak Orang Pribadi Atas Jasa Konsultan Pajak di Wilayah KPP Mulyorejo Surabaya. *Jurnal Akuntansi Perpajakan*. Vol 3 No. 2.
- Ilhamsyah, Randi, dkk. 2016. Pengaruh pemahaman dan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (studi samsat kota malang). *Jurnal Perpajakan*, Vol 8 No. 1 2016.

- Nugroho. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri, Yogyakarta.
- Nurhidayah, Sari. 2015. *Pengaruh penerapan sistem e-filling terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi pada kpp pratama Klaten*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurlaela, Siti. 2014. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Paradigma*, Vol 11 No. 2.
- Putri. 2016. Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi, Tingkat Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kemauan Membayar Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5 No 10.
- Sarunan, Widya. 2015. Pengaruh Modernisasi Sistem Administratif Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi dan Wajib pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal EMBA*, Vol 3 No. 4.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Kurnia Rahayu, 2010 .*PERPAJAKAN INDONESIA*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009, *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Supriyati dan Nur Hidayati. “Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol 7 No 1, 2008.
- Veronica Carolina. 2009. *Pengetahuan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Correlations

	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	total	
i1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .002 97	.312** .001 97	.326** .002 97	.315** .002 97	.277** .006 97	.154 .133 97	.315** .002 97	.104 .311 97	.300** .003 97	.203* .047 97	.109 .288 97	.125 .222 97	.207* .042 97	.340** .001 97	.138 .178 97	.480** .000 97
i2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.312** .002 97	1 .000 97	.397** .000 97	.383** .000 97	.323** .001 97	.247* .015 97	.213* .036 97	.121 .238 97	.241* .017 97	.229* .024 97	.245* .016 97	.401** .000 97	.351** .000 97	.247* .015 97	.303** .003 97	.573** .000 97
i3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.326** .001 97	.397** .000 97	1 .000 97	.429** .000 97	.289** .004 97	.185 .069 97	.459** .000 97	.092 .370 97	.275** .006 97	.232* .022 97	.336** .001 97	.270** .007 97	.243* .016 97	.429** .000 97	.137 .181 97	.582** .000 97
i4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.315** .002 97	.383** .000 97	.429** .000 97	1 .001 97	.330** .001 97	.040 .701 97	.210* .039 97	.067 .515 97	.192 .059 97	.177 .082 97	.358** .000 97	.138 .179 97	.282** .005 97	.495** .000 97	.163 .111 97	.511** .000 97
i5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.277** .006 97	.323** .001 97	.289** .004 97	.330** .001 97	1 .007 97	.274** .000 97	.362** .000 97	.293** .004 97	.328** .001 97	.243* .016 97	.397** .000 97	.285** .005 97	.236* .020 97	.296** .003 97	.342** .001 97	.598** .000 97
i6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.154 .133 97	.247* .015 97	.185 .069 97	.040 .701 97	.274** .007 97	1 .000 97	.378** .000 97	.274** .007 97	.325** .001 97	.300** .003 97	.368** .000 97	.268** .008 97	.243* .016 97	.231* .023 97	.189 .064 97	.520** .000 97
i7	Pearson Correlation	.315**	.213*	.459**	.210*	.362**	.378**	1	.483**	.328**	.269**	.337**	.238*	.195	.340**	.337**	.630**

	Sig. (2-tailed)	.002	.036	.000	.039	.000	.000		.000	.001	.008	.001	.019	.056	.001	.001	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
i8	Pearson Correlation	.104	.121	.092	.067	.293**	.274**	.483**	1	.316**	.374**	.425**	.302**	.254*	.295**	.531**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.311	.238	.370	.515	.004	.007	.000		.002	.000	.000	.003	.012	.003	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
i9	Pearson Correlation	.300**	.241*	.275**	.192	.328**	.325**	.328**	.316**	1	.417**	.125	.261**	.198	.384**	.337**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.003	.017	.006	.059	.001	.001	.001	.002		.000	.223	.010	.052	.000	.001	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
i10	Pearson Correlation	.203*	.229*	.232*	.177	.243*	.300**	.269**	.374**	.417**	1	.267**	.338**	.289**	.313**	.240*	.557**
	Sig. (2-tailed)	.047	.024	.022	.082	.016	.003	.008	.000	.000		.008	.001	.004	.002	.018	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
i11	Pearson Correlation	.109	.245*	.336**	.358**	.397**	.368**	.337**	.425**	.125	.267**	1	.527**	.549**	.448**	.354**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.288	.016	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.223	.008		.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
i12	Pearson Correlation	.125	.401**	.270**	.138	.285**	.268**	.238*	.302**	.261**	.338**	.527**	1	.501**	.261**	.510**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.222	.000	.007	.179	.005	.008	.019	.003	.010	.001	.000		.000	.010	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
i13	Pearson Correlation	.207*	.351**	.243*	.282**	.236*	.243*	.195	.254*	.198	.289**	.549**	.501**	1	.619**	.385**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.042	.000	.016	.005	.020	.016	.056	.012	.052	.004	.000	.000		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
i14	Pearson Correlation	.340**	.247*	.429**	.495**	.296**	.231*	.340**	.295**	.384**	.313**	.448**	.261**	.619**	1	.334**	.676**

	Sig. (2-tailed)	.001	.015	.000	.000	.003	.023	.001	.003	.000	.002	.000	.010	.000		.001	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
i15	Pearson Correlation	.138	.303**	.137	.163	.342**	.189	.337**	.531**	.337**	.240*	.354**	.510**	.385**	.334**	1	.612**
	Sig. (2-tailed)	.178	.003	.181	.111	.001	.064	.001	.000	.001	.018	.000	.000	.000	.001		.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
total	Pearson Correlation	.480**	.573**	.582**	.511**	.598**	.520**	.630**	.564**	.577**	.557**	.659**	.617**	.624**	.676**	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

VARIABEL PENGETAHUAN WAJIB PAJAK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	5

VARIABEL FASILITAS PERPAJAKAN BERBASIS *ONLINE*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	5

VARIABEL KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	5

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19969548
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.064
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.682	1.867		2.508	.014		
x1	.360	.097	.336	3.729	.000	.778	1.286
x2	.420	.093	.407	4.527	.000	.778	1.286

a. Dependent Variable: y

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.063	1.137		2.693	.008
x1	.035	.059	.068	.589	.557
x2	-.105	.056	-.214	-1.864	.065

a. Dependent Variable: ABS_RES

HASIL UJI ANALISIS LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.682	1.867		2.508	.014
	x1	.360	.097	.336	3.729	.000
	x2	.420	.093	.407	4.527	.000

a. Dependent Variable: y

UJI HIPOTESIS

HASIL UJI F

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.682	1.867		2.508	.014
	x1	.360	.097	.336	3.729	.000
	x2	.420	.093	.407	4.527	.000

a. Dependent Variable: y

HASIL UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.682	1.867		2.508	.014
	x1	.360	.097	.336	3.729	.000
	x2	.420	.093	.407	4.527	.000

a. Dependent Variable: y

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.408	.395	2.223

a. Predictors: (Constant), x2, x1